

## **BAB II**

### **STUDI KEPUSTAKAAN**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pasar Modal**

Pengertian pasar modal secara umum menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No.1548/kmk/1990 tentang Peraturan Pasar Modal adalah Suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersil dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta seluruh surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut sebagai bursa efek. Menurut (Sari Dewi & Vijaya, 2018) Pasar modal merupakan suatu tempat berlangsungnya proses transaksi antara penjual dan pembeli dalam upaya memperoleh dana. Penjual yang dimaksudkan yaitu perusahaan yang membutuhkan dana (emiten) oleh sebab itu perusahaan menjual efek dipasar modal. Selain penjual ada pembeli yang disebut sebagai investor yang merupakan pembeli modal perusahaan dengan tujuan memperoleh laba.

Menurut BEI, pengertian pasar modal sendiri adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas jangka panjang baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri.

### 2.1.2 Saham

Menurut IDX (2018), Saham merupakan suatu tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki hak atas pendapatan perusahaan, hak atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Menurut Fahmi (2015:80) pengertian saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selembar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Serta merupakan persediaan yang siap untuk dijual.

Berdasarkan beberapa definisi saham diatas maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

#### 2.1.2.1 Jenis-jenis Saham

Fahmi (2015: 80) dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh public, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preference stock*). Kedua jenis jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

1. Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal. Pemegang saham biasa diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), serta berhak untuk menentukan apakah akan membeli penjualan saham terbatas atau tidak. Pada akhir tahun pemegang saham biasa akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

2. Saham preferen (*preference stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal yang memberi pemegangnya pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

### 2.1.3 Harga Saham

Menurut William Hartanto (2018:22), Pengertian harga saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal. Sedangkan menurut Menurut Jogiyanto (2008:167 dalam Hutapea 2017) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham artinya nilai dari saham itu sendiri. Pemegang saham akan menerima pengembalian atas modalnya berupa dividen dan capital gain.

Harga saham menurut Widiatmojo (2001:45 dalam Rohmah, dkk 2017), dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.

2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga sebelum harga tersebut dicatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek.

4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta penjual dari pembeli pada saat jam bursa dibuka.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan merupakan harga pasar yang terjadi di BEI pada akhir tahun yang bersangkutan.

6. Harga Tertinggi

Harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama. Dari harga harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.

7. Harga Terendah

Harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada satu hari bursa.

8. Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan.

Dari beberapa jenis Harga saham menurut Widiatmojo (2001:45 dalam Rohmah, dkk 2017) diatas, peneliti mengambil jenis harga saham penutupan, yang akan dilihat dari harga saham penutupan di akhir tahun.

#### **2.1.4 Laporan Keuangan**

Salah satu bentuk informasi yang digunakan untuk melihat dan menilai perkembangan kinerja perusahaan ialah laporan keuangan. Perusahaan tentunya mempunyai tanggung jawab atas penyajian laporan keuangan kepada pihak yang terkait. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Menurut Kasmir (2018:7), Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2017:2) Laporan keuangan adalah suatu

penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan tersebut berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang dapat digunakan sebagai alat penambah keputusan.

#### **2.1.5 Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan diantara akun-akun dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi. Dengan melakukan analisis rasio keuangan pada perusahaan akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Beberapa rasio akan digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan dan kinerja perusahaan, dengan menggunakan laporan keuangan yang dibandingkan, sekaligus tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam rupiah, persentase serta trendnya.

Menurut Harahap (2018:297) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2018:74) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan rasio yang pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah angka atau indeks yang diperoleh dari satu angka laporan keuangan dengan angka lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan.

### 2.1.5.1 Jenis- Jenis Rasio Keuangan

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2018:108), jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

#### 1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Berikut ini beberapa analisa dalam mengukur rasio likuiditas yang dapat digunakan, yaitu:

##### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup atau membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

##### b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup atau membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memasukan nilai persediaannya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar- persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

##### c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Digunakan untuk membandingkan antara kas dan aktiva lancar setara kas dengan kewajiban lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Aktiva setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

#### 2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Berikut ini beberapa analisa dalam mengukur rasio solvabilitas yang dapat digunakan, yaitu:

a. Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Total Debt to Asset Ratio*)

Digunakan untuk mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang.

$$\text{Debt to Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*)

Digunakan untuk mengukur hutang yang dimiliki dengan modal sendiri.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkata efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya).

Berikut ini beberapa analisa dalam mengukur rasio aktivitas yang dapat digunakan, yaitu:

a. Rasio Perputaran Piutang

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

b. Rasio Perputaran Persediaan

Rasio ini digunakan untuk menggambarkan likuiditas perusahaan.

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

c. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan penjualan dengan aktiva tetap yang dimiliki.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

d. Rasio Perputaran Total Aktiva

Hampir sama dengan rasio perputaran aktiva tetap, hanya saja yang bedakan adalah pada perhitungan kali ini, yang dihitung adalah total aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Profitabilitas (*Provitability Ratio*)

Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Berikut ini beberapa ukuran rasio profitabilitas yang digunakan, di antaranya adalah:

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Membandingkan Laba Kotor dengan Penjualan. Semakin besar persentase atau rasionya, artinya semakin baik kondisi keuangan perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

b. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Ukuran dari Laba yang telah dikurangi dengan semua biaya dan pengeluaran kecuali bunga dan pajak, dibagi dengan Pendapatan.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Digunakan untuk mengukur persentase atau rasio laba bersih setelah dikurangi bunga dan pajak yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan atau pendapatan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total penjualan}}$$

d. *Return On Assets (ROA)*

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva atau asset yang dimilikinya.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total asset}}$$

e. *Return On Equity (ROE)*

Digunakan untuk mengukur kemampuan suatu badan usaha dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

f. *Return On Investment (ROI)*

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap investasi yang telah dikeluarkan.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Investasi}}$$

5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Berikut ini beberapa ukuran rasio pertumbuhan yang digunakan, di antaranya adalah:

a. *Growth Ratio* = 
$$\frac{(\text{Nilai/harga saat ini} - \text{Nilai/harga di masa lalu}) \times 100\%}{\text{Nilai/harga di masa lalu}}$$

b. *Compound annual growth rate (CAGR)* =

$$\frac{\text{Nilai akhir}^{(1/\text{jumlah tahun})} - 1}{\text{Nilai awal}}$$

## 6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya.

Agar lebih fokus dalam menganalisis rasio dan menilaikinerja keuangan maka rasio yang digunakan oleh penulis yaitu Rasio Profitabilitas.

### 2.1.6 Rasio Profitabilitas

Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar. Setiap perusahaan mengharapkan profit yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Hery (2018:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal.

### **2.1.6.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2018:197) tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1 Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2 Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3 Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4 Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5 Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6 Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 7 Dan tujuan serta manfaat lainnya.

### **2.1.6.2 Jenis- Jenis Rasio Profitabilitas**

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut Hery (2018:193) jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

- 1 Hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*)
- 2 Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*)
- 3 Marjin laba kotor (*Gross Profit Margin*)
- 4 Marjin laba operasional (*Operating Profit Margin*)
- 5 Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

### 2.1.7 *Return On Asset*

Menurut Pirmatua Sirait (2017:142) pengertian *Return On Assets* (ROA) adalah Rasio Imbal Hasil Aset (*return on assets/ROA*) disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia. Sedangkan menurut (Hery, 2018:193) *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Semakin tinggi pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Hery (2018:193) rumus yang digunakan untuk menghitung *return on assets* adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on assets* dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivananya.

### 2.1.8 *Return On Equity*

Menurut Hery (2018:194) *Return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa

besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana rupiah yang tertanam dalam total ekuitas.

Menurut Kasmir (2018:204) *Return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2018:204).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh oleh pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik suatu perusahaan.

### 2.1.9 *Net Profit Margin*

*Net profit margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. *Net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Marjin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih, ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Marjin dengan laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.

Menurut Harjito & Martono (2018:60) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Adapun perhitungan dari NPM dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Net profit margin* merupakan suatu ukuran dari berbagai ukuran yang meninjau performa perusahaan dengan mengkomparasikan laba bersih dengan seluruh pendapatan yang diperoleh perusahaan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel pada penelitian ini sebagai dasar acuan atau referensi, perbandingan, tolak ukur serta untuk mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian. Penelitian terdahulu dipahami secara mendalam oleh peneliti dan digunakan sebagai parameter dalam menganalisis persamaan dan perbedaan secara keseluruhan. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Matrik Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Tulisan	Hasil Penelitian
1.	Risal Rinofah, Pristin Prima Sari, Sherfina Tabatini Evany (2022).	Analisis Profitabilitas Perusahaan Kompas 100 Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19.	Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari rasio profitabilitas yang meliputi ROA, ROE, dan NPM pada perusahaan Kompas 100 antara periode sebelum dan selama pandemi covid-19.

2.	Fitria Ayu Lestari Niu, Heince R. N. Wokas (2021).	Analisis Komparasi Rasio Profitabilitas Bank Bumn Sebelum Dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2020.	Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang dianalisis dari Return On Asset, Return On Equity serta Beban Operasional dan Pendapatan Operasional pada Bank BUMN saat sebelum dan saat adanya pandemic Covid-19 Tahun 2019 dan Tahun 2020.
3.	Dania Hellin Amrina, Iva Faizah, Okta Supriyaningsih (2021).	Perbedaan Rasio Profitabilitas Bank Di Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19.	Berdasarkan hasil uji beda dan hasil pembahasan yang telah dilakukan secara keseluruhan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan di Indonesia sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19 terdapat perbedaan. Secara khusus perbedaan yang dihasilkan melalui uji beda paired sample T-test diwakilkan dengan

			rasio profitabilitas Bank di Indonesia melalui dengan variabel indikatornya adalah ROA dan NIM.
4.	Novita Amalia, Hesti Budiwati, Sukma Irdiana (2021).	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI).	Berdasarkan hasil analisis Curent ratio tidak berbeda antara sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19, Debt to assets ratio berbeda antara sebelum terjadi pandemi covid-19 dengan saat terjadi pandemi covid-19, Total assets turnover perusahaan transportasi berbeda antara sebelum terjadi covid-19 dengan saat terjadi covid-19, Net Profit Margin berbeda antara sebelum terjadi pandemi covid-19 dengan saat terjadinya pandemi covid-19, Price earnings ratio perusahaan transportasi tidak berbeda anatara sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19.

5.	Vivi Yanty Sugianto (2016).	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Go Public Pada PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2007-2014.	Pada variabel CR, DER, DAR, TATO, FATO, ROA, ROE dan NPM yang diuji dengan metode Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah go public.
6.	Jessica Nadine Mantiri, Joy Elly Tulung (2022).	Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19.	Berdasarkan dari hasil penelitian Current Ratio memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan pada saat Covid-19. Debt to Equity Ratio tidak memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan pada saat Covid-19. Return On Equity tidak memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan pada saat Covid-19. Net Profit Margin tidak memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan pada saat Covid-19. Total Asset Turn Over memiliki perbedaan

			yang signifikan sebelum dan pada saat Covid-19. Earning Per Share memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan pada saat Covid-19.
7.	Ikbal Hallan Ibrahim, Maslichah, Dwiyani Sudaruanty (2021).	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19.	Dari hasil pengolahan data, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada Quick Ratio perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI antara sebelum dengan saat terjadinya pandemi covid-19. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada Debt to Equity Ratio. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada Return on Equity. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada Total Asset Turnover perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI antara sebelum dengan saat terjadinya pandemi covid-19.

8.	FenscaF. Lahallo, Frits G. J.Rupilele (2021).	Perbandingan Likuiditas Dan Profitabilitas PerusahaanTransportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji beda rasio likuiditas dengan menggunakan indikator Current ratio, Quick ratio dan cash ratio menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan tingkat likuiditas perusahaan sebelum dan setelah pandemik covid-19, sedangkan hasil uji beda rasio profitabilitas dengan menggunakan indikator NPM, ROA dan ROE menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan tingkat profitabilitas sebelum dan setelah pandemik covid-19.
9.	Marissa Tude, Ivonne S. Saerang, Joubert B. Maramis (2022).	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT Garuda Indonesia Tbk dan PT AirAsia Indonesia Tbk Sebelum dan Saat Pandemi Covid- 19.	Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada PT Garuda Indonesia Tbk dan PT AirAsia Indonesia Tbk.

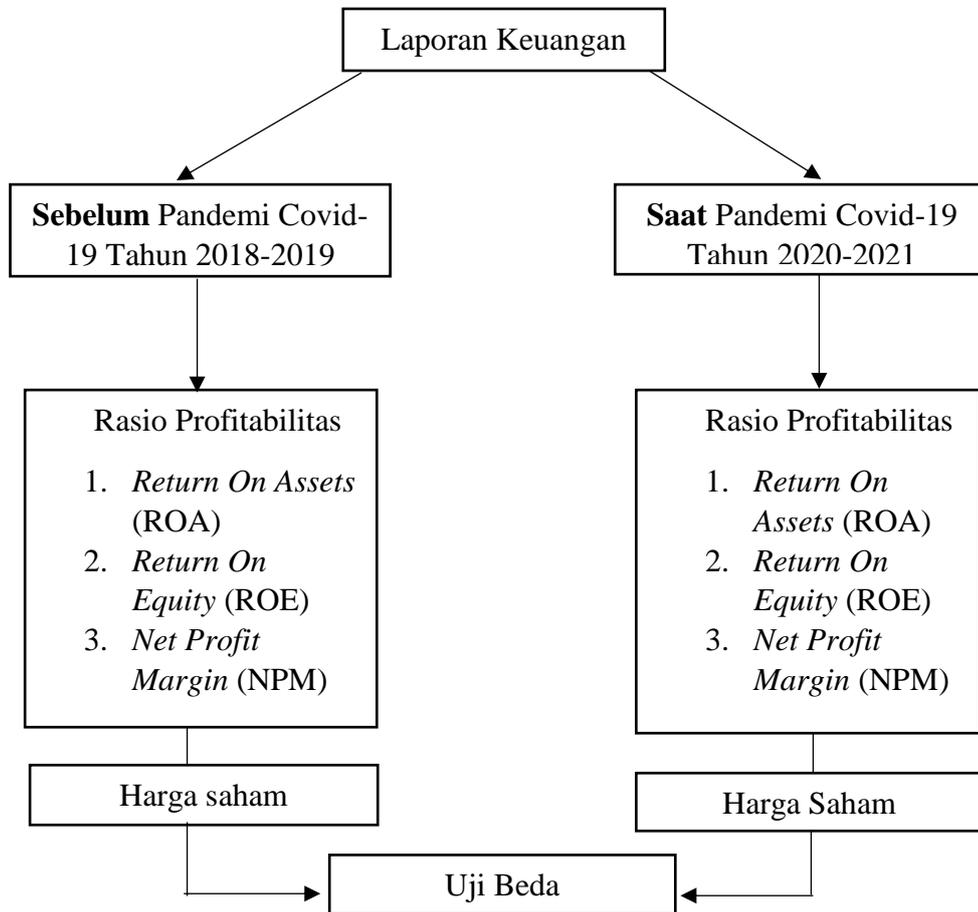
10.	Ilal Hilaliyah, ETTY Gurendrawati, Dwi Handarini (2022).	Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Covid-19 Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI.	Hasilnya menunjukkan bahwa terjadi perbedaan rasio likuiditas (current ratio), rasio solvabilitas (debt to asset ratio), rasio aktivitas (asset turnover ratio), rasio profitabilitas (return on assets dan return on equity) sebelum dan saat adanya pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria sampel.
-----	--	---	---

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas peneitian Risal Rinofah, Pristin Prima Sari, dan Sherfina Tabatini Eyany (2022) adanya pebedaan yang signifikan dari rasio profitabilitas yang meliputi ROA, ROE, dan NPM pada perusahaan Kompas 100 antara periode sebelum dan selama pandemi covid-19. Sementara penelitian Vivi Yanty Sugianto (2016). Dari hasil Berdasarkan hasil penelitian pada variabel CR, DER, DAR, TATO, FATO, ROA, ROE dan NPM yang diuji dengan metode Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah go public.

### 2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran menurut Sugiyono (2019:95), merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas, maka kerangka pikir dari penelitian ini disajikan pada Gambar 2. dibawah ini.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**  
*Sumber: Data diolah penulis (2022)*

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2019:99), adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah yang telah diuraikan, dan kerangka pikir, maka hipotesis sementara atas permasalahan yang dikemukakan adalah:

- H1 : Terdapat perbedaan ROA sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021.
- H2 : Terdapat perbedaan ROE sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021.
- H3 : Terdapat perbedaan NPM sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021.
- H4 : Terdapat perbedaan Harga Saham sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021.